BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah perusahaan di Indonesia membuat perusahaan harus berkembang dari hari ke hari agar dapat mempertahankan usahanya. Salah satu cara untuk mengembangkan usaha perusahaan adalah dengan menjadi perusahaan yang go *public*. Perusahaan dapat dikatakan *go public* apabila perusahaan tersebut sudah memasuki pasar modal dan memperdagangkan sahamnya di pasar bursa. Perusahaan memasuki pasar modal dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk dapat memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. Menurut data yang diperoleh dari laman website Bursa Efek Indonesia (BEI), akhir-akhir ini jumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan IPO semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan memperdagangkan efeknya melalui pasar modal, perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan baru sebagai sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha hingga mendapatkan insentif pajak dari pemerintah (OJK, 2019).

Menjadi perusahaan yang memperdagangkan efeknya melalui bursa efek tidaklah mudah, perusahaan perlu memenuhi beberapa syarat, peraturan, dan proses untuk melakukan IPO atau penerbitan saham pertama di bursa efek. Salah satu dari sekian peraturan yang harus dipenuhi oleh perusahaan di setiap

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

jenis industri adalah mempersiapkan laporan keuangan yang lengkap dan sudah diaudit oleh auditor eksternal (Carolina, 2020).

Laporan keuangan merupakan dasar utama yang digunakan oleh investor untuk memprediksi masa depan perusahaan (Wijasari dan Wirajaya, 2021). Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki tujuan umum untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemegang kepentingan (*stakeholder*) guna membuat keputusan sesuai dengan kapasitasnya sebagai penyedia modal (Kieso dkk, 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan sesuai fakta yang sebenarnya dan disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat menjadi dasar keputusan yang baik. Audit laporan keuangan biasanya dibutuhkan untuk mengatasi dan menjamin bahwa informasi yang tersaji dalam laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga informasi yang tertera dalam laporan keuangan sudah relevan.

Menurut *The American Accounting Association's Committee*, audit adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang tertera dengan peraturan yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Blay dkk, 2018). Seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen untuk menjamin keterbukaan dan kesesuaian informasi yang terkandung di

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

laporan keuangan. Laporan keuangan juga harus mencerminkan peningkatan empat kualitas dasar laporan keuangan agar dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan, yaitu dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami (Kieso dkk, 2017).

Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat saat dibutuhkan (Estrini, 2013). Data yang diperoleh dari laman website BEI (www.idx.co.id), menunjukkan salah satu kendala yang sering dialami perusahaan yang memperdagangkan efek di BEI ialah ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan kepada publik. Sesuai dengan lampiran III.1.1.6.1 ketentuan Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan wajib untuk disampaikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan auditan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan auditan maksimal tanggal 31 Maret pada tahun setelah tutup buku laporan keuangan. Kasus keterlambatan penyampaian keuangan yang sudah diaudit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia mengumumkan terdapat delapan puluh perusahaan terbuka lalai menerbitkan laporan keuangan auditan yang berakhir Desember 2019 (Gumilar, 2020).

Seorang auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Ketepatan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit kepada publik dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yakni berkurangnya relevansi isi dari laporan keuangan. Semakin jauh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut, maka tingkat relevansi isi dari laporan keuangan tersebut juga berkurang. Masalah ketepatan waktu penyelesaian audit ini sering dipengaruhi oleh *audit delay*.

Audit delay adalah rentang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur mulai tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Lawrence dan Briyan, 1988). *Audit delay* dapat terjadi karena beberapa faktor, mulai dari faktor internal perusahaan maupun dari faktor eksternal perusahaan (Wulandari, 2017). Ukuran perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Candranintyas dkk (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan Puspita (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut Rohmana (2017) dan Estrini dan Laksito (2013) mengungkapkan sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Faktor umur perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Bahri dkk (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Witjaksono dan Silvia (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Faktor profitabilitas dan solvabilitas sudah pernah diteliti oleh Liwe dkk (2018), Kurniawan dan Laksito (2015). Faktor laba rugi operasi perusahaan yang

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Rohmana (2017) dan Puspita (2017). Namun dalam penelitian Wulandari (2017), laba rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Candraningtyas dkk (2017), Kurniawan dan Laksito (2015) dan Puspita (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan pada penelitian Bahri dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sesuai dengan peraturan BEI Kep-307/BEJ/07-2003 tahun 2003 nomor I-H selain berkurangnya relevansi laporan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat membuat perusahaan dikenakan sanksi oleh BEI, mulai dari peringatan I, denda berupa uang tunai, hingga suspensi perdagangan efek dari perusahaan tersebut. Melihat pentingnya ketepatan waktu yang sangat mempengaruhi kualitas dasar laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Meskipun penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sudah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, akan tetapi masih terdapat hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggabungkan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang ada di penelitian sebelumnya. Adapun faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya maka peneliti berfokus pada masalah bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan berfokus pada masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah laba atau rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
7. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
5. Mengetahui pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit delay*.
6. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
7. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan pembaca mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi (*audit delay*) khususnya pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi auditor independen/auditor eksternal

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor eksternal untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dan memperpendek terjadinya *audit delay* pada pekerjaan auditnya.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak *accounting* perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Bagi penulis

   Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat mempraktikkan ilmu dan teori yang telah diperoleh untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi di sekitar, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Tahun 2021 tidak disertakan dalam penelitan ini karena pada tahun tersebut lebih dari tujuh puluh lima persen perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI saat penelitian hendak dilaksanakan.